

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A dan Narbuko, C. 2013. *Metodologi Penelitian*, cet.ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 46
- Assis, K., Nurrul Azzah, Z & Mohammad Amizi. 2014. Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*. 1(2). Pp 67-78.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Sidrap Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Sidrap Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kabupaten Sidrap Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap
- Charmaz, K., 2006. “*Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*”. London: Sage Publications Ltd
- Choi, S.Y., B.W. Shin, D.H. Kim, S.J. Yoo, J.D. Soo, and G.S. Rhee. 1996. “Rice Growth and Improvement of Soil Properties Following Rice-Duck Farming in a Paddy Field”. *RDA Journal of Agricultural Science, Soil and Fertilizer*. 38 (1): 382-388.
- Claire A. Pernolleta,b, David Simpsonb, Michel Gauthier-Clerca,c, Matthieu Guillemainb. 2015. *Rice and duck, a good combination? Identifying the incentives and triggers for joint rice farming and wild duck conservation*. *Agriculture, Ecosystems and Environment* 214 (2015) 118–132
- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- Dakir, Mudjiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dufumier, M., 2012. *Les systèmes de riziculture alternatifs dans le monde*. In: INRA (Ed.), Les dossiers de conférence. 1ère conférence Internationale. Les systèmes de production rizicole biologique. 27-30 aoÛt 2012. Montpellier, France, pp. 27–31.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2008. *Petunjuk Teknis Pembibitan Ternak Rakyat (Village Breeding Centre atau VBC)*. Ditjen Peternakan, Jakarta.
- Fitri, 2018. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*. Universitas Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Furuno, T., 2001. *The Power of Duck: Integrated Rice and Duck Farming*. Tagari Publications.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Hizkia, D, T. Kartika, Y, H. Astiti. Rustika. Indrawati. Susilawati, E All. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*
- Homans, G.C. 1950. *The Human Group*. Harcourt, Bruce and Company. New York
- DIKUTIP Mighfar, Shokhibul. 2015. *Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial* Volume 9, No. 2, Desember 2015. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo
- Hossain, Shaikh Tanveer; Sugimoto, Hideki; Ahmed, Gazi Jashim Uddin and Islam, Md. Rafiqul. 2015. Effect of Integrated Rice-Duck Farming on Rice Yield, Farm Productivity, and Rice-Provisioning Ability of Farmers. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 2 (1), pp. 79-86.
- HUANG, SU Pin, LIAO Xiao-lan, and ZHANG Ya. 2012. *Influencing Factors on Rice Sheath Blight Epidemics in Integrated Rice-Duck System*
- Irene Brambilla, Guido G. Porto. 2011. Market Structure, Outgrower Contracts And Farm Output. Evidence From Cotton Reforms In Zambia. *Oxford Economic Papers*. 63(4). Pp: 740-766.
- Kang, Y.S., J.G. Kim, K.H. Park, Y.S. Kang, J.I. Kim, and J.H. Park. 1995. "Influence of Rice-Duck Farming System on Yield and Quality of Rice," *Korean Journal of Crop Science*, 40(4): 437- 443
- Kasim, K. Salman, D. Siregar, AR. Nadja, A. Ahmad, A. 2019. Vulnerability and adaptive strategies on duck breeder in Pinrang District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing
- Kasim, K. Salman, D. Siregar, AR. Nadja, A. 2020. Typology of movement patterns of duck farmers moving in Pinrang regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Manopo, Christine. 2010. *Competency Based Talent and Performance Management System*. Jakarta: Salemba empat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Margin, 2013. *Panduan Budidaya Dan Usaha Ternak Itik*. Balai penelitian ternak, Ciawi Bogor.UU No. 56/Prp/1960, Penetapan Luas Tanah Pertanian.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013), Hlm. 298
- Neuman, W. L. 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition*. Boston: Pearson Education

- Pebriantari, N. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. 5 (1) : 1-11
- Polakitan, D. Arie, D. Mirah. Femi H. Elly, dan Panelewen, V. 2015. Keuntungan usahatani padi sawah dan ternak itik Di pesisir danau tondano kabupaten minahasa. *Jurnal ZooteK ("Zootrek" Journal ) Vol. 35 No. 2 : 361-367 (Juli 2015)*.
- Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Cet. 4; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rachmawati, I, N. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume. 11, No 1*.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Salman, D dan Andin, H. Taryoto 2016. PERTUKARAN SOSIAL PADA MASYARAKAT PETAMBAK: Kajian Struktur Sosial Sebuah Desa Kawasan Pertambakan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agro Ekonomi*
- Salman, D. 2016. *Sosiologi Desa (Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas)* 2<sup>nd</sup> Edisi (Makassar: Penerbit Innawa)
- Sapari, Yusuf. 2018. *Komunikasi dalam Perspektif Teori Pertukaran*. Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Muhamadiyah Cirebon
- Setiawan, Parta. 2021. *Pengertian Teori Pertukaran Sosial*. (online) (<https://www.gurupendidikan.co.id/teori-pertukaran-sosial/>). Diposting pada 10 Januari 2021. Diakses pada 28 januari 2021. Pukul 14.31)
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syahri, M. 2014. *Teori pertukaran sosial goerge c. Homans dan peter m. Blau*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
- Thibaut, JW and Kelley, HH. 1959. *The Social Psychology of Groups*. New York: John Wesley & Sons.
- Triyanto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Wulandari, M., Sunarti, D., & Kismiati, S. 2019. Kualitas Interior Telur Itik Tegal dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif dan Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(2), 85–92.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal observasi :

Tempat :

| No | Aspek yang diamati                                   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Lokasi sawah   |            |
| 2. | Lokasi kandang ternak                                |            |
| 3. | Tata cara pelepasan ternak ke sawah                  |            |
| 4. | Tata cara pemulangan itik ke sawah                   |            |
| 5. | Tata cara petani mengolah sawah setelah ternak pergi |            |

*Semua hasil observasi akan ditulis lengkap dalam sebuah catatan lapangan hasil pengumpulan data.*

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Integrasi Petani Padi Sawah dengan Peternak Itik”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

#### A. **Petani** (*yang sawahnya di tempati menggembalakan itik*)

##### I. **Identifikasi Informan**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :  
No.Telp :  
Luas lahan :  
Lama bertani :

##### II. **Daftar Pertanyaan**

1. Pupuk
  - Berapa jenis pupuk yang digunakan?
  - Apa saja jenis pupuk tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing pupuk tersebut?
  - Berapa takaran/dosis dari masing-masing pupuk yang digunakan?
  - Berapa kali pemberian dari masing-masing pupuk dalam sebulan?
2. Pestisida
  - Berapa jenis pestisida yang digunakan?
  - Apa saja jenis pestisida tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing pestisida?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan dari masing-masing pestisida?
  - Berapa kali penggunaan pestisida dalam sebulan?
3. Tenaga kerja
  - Berapa tenaga kerja yang dipekerjakan?
  - Berapa upah yang diberikan?
4. Karung
  - Berapa jenis merk dan ukuran karung yang digunakan?
  - Apa jenis dan ukuran karung tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing karung tersebut?
  - Berapa banyak karung yang digunakan permusimnya?
5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan traktor?
6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk solar?
7. Bibit/benih
  - Jenis bibit/benih apa yang digunakan?
  - Berapa harga bibit/benih tersebut?

- Berapa banyak bibit/benih yang digunakan permusimnya?
- 8. Peralatan
  - Berapa jenis peralatan yang digunakan?
  - Apa saja jenis peralatan tersebut?
  - Berapa jumlah alat yang digunakan permusimnya?
  - Berapa harga dari masing-masing alat tersebut?
  - Berapa lama guna pakai dari masing-masing alat tersebut?
- 9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pajak?
- 10. Berapa jarak dari rumah ke sawah?
- 11. Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan dalam sebulan?
- 12. Bagaimana kualitas padi?
- 13. Berapa jumlah output padi?
- 14. Berapa harga output padi?
- 15. Bagaimana keadaan ekosistem hama?
- 16. Bagaimana keadaan tanah sawah?
- 17. Apa dasar keinginan untuk berintegrasi dengan peternak tersebut?
- 18. Bagaimana anda bisa memiliki rasa kepercayaan terhadap beliau?
- 19. Apakah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi?
- 20. Apa saja kesepakatan yang telah disepakati?
- 21. Apa saja bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi selama di lapangan?
- 22. Apakah anda merasakan kepuasan terhadap hal tersebut?
- 23. Apakah pernah terjadi saling memberi suatu barang (*feedback*)?
- 24. Apakah anda pernah merasa tersinggung dengan perkataan si peternak?
- 25. Apakah anda pernah merasa jengkel/risih terhadap tindakan si peternak?
- 26. Apakah anda pernah berfikir untuk berpindah integrasi dikarenakan hal tersebut?

**B. Petani (yang sawahnya tidak di tempati menggembalakan itik)**

**I. Identifikasi Informan**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan terakhir :  
 Pekerjaan :  
 No.Telp :  
 Luas lahan :  
 Lama bertani :

**II. Daftar Pertanyaan**

1. Pupuk
  - Berapa jenis pupuk yang digunakan?
  - Apa saja jenis pupuk tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing pupuk tersebut?
  - Berapa takaran/dosis dari masing-masing pupuk yang digunakan?
  - Berapa kali pemberian dari masing-masing pupuk dalam sebulan?

2. Pestisida
  - Berapa jenis pestisida yang digunakan?
  - Apa saja jenis pestisida tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing pestisida?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan dari masing-masing pestisida?
  - Berapa kali penggunaan pestisida dalam sebulan?
3. Tenaga kerja
  - Berapa tenaga kerja yang dipekerjakan?
  - Berapa upah yang diberikan?
4. Karung
  - Berapa jenis merk dan ukuran karung yang digunakan?
  - Apa jenis dan ukuran karung tersebut?
  - Berapa harga dari masing-masing karung tersebut?
  - Berapa banyak karung yang digunakan permusimnya?
5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan traktor?
6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk solar?
7. Bibit/benih
  - Jenis bibit/benih apa yang digunakan?
  - Berapa harga bibit/benih tersebut?
  - Berapa banyak bibit/benih yang digunakan permusimnya?
8. Peralatan
  - Berapa jenis peralatan yang digunakan?
  - Apa saja jenis peralatan tersebut?
  - Berapa jumlah alat yang digunakan permusimnya?
  - Berapa harga dari masing-masing alat tersebut?
  - Berapa lama guna pakai dari masing-masing alat tersebut?
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pajak?
10. Berapa jarak dari rumah ke sawah?
11. Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan dalam sebulan?
12. Bagaimana kualitas padi?
13. Berapa jumlah output padi?
14. Berapa harga output padi?
15. Bagaimana keadaan ekosistem hama?
16. Bagaimana keadaan tanah sawah?

**C. Peternak** (*yang menggembalakan itiknya di sawah*)

**I. Identifikasi Informan**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan terakhir :  
 Pekerjaan :  
 No.Telp :



Luas lahan :  
Lama bertani :

## II. Daftar Pertanyaan

1. Pakan
  - Berapa jenis pakan yang digunakan?
  - Apa saja jenis pakan tersebut?
  - Berapa biaya dari masing-masing pakan tersebut?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan?
  - Mengapa menggunakan jenis pakan tersebut?
2. Obat
  - Berapa jenis obat yang digunakan?
  - Apa saja jenis obat tersebut?
  - Berapa biaya dari masing-masing obat tersebut?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan dari masing-masing obat?
  - Mengapa menggunakan jenis obat tersebut?
3. Kandang
  - Jenis kandang apa yang digunakan?
  - Mengapa menggunakan jenis kandang tersebut?
  - Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kandang tersebut?
  - Jenis alas kandang apa yang digunakan?
  - Berapa biaya yang dikeluarkan untuk alas kandang tersebut?
  - Mengapa menggunakan jenis alas kandang tersebut?
4. Berapa biaya listrik dan air yang dikeluarkan dalam sebulan?
5. Tenaga Kerja
  - Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan?
  - Berapa upah untuk tenaga kerja tersebut selama sebulan?
6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak?
7. Bagaimana tingkat kematian ternak?
8. Bagaimana kualitas dari telur dan atau daging ternak?
9. Bagaimana perkembangan jasmani (berat badan) ternak?
10. Apa dasar keinginan untuk berintegrasi dengan peternak tersebut?
11. Bagaimana anda bisa memiliki rasa kepercayaan terhadap beliau?
12. Apakah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi?
13. Apa saja kesepakatan yang telah disepakati?
14. Apa saja bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi selama di lapangan?
15. Apakah anda merasakan kepuasan terhadap hal tersebut?
16. Apakah pernah terjadi saling memberi suatu barang (*feedback*)?
17. Apakah anda pernah merasa tersinggung dengan perkataan si petani?
18. Apakah anda pernah merasa jengkel/risih terhadap tindakan si petani?
19. Apakah anda pernah berfikir untuk berpindah integrasi dikarenakan hal tersebut?

**D. Peternak** (*yang tidak menggembalakan itiknya di sawah*)

**I. Identifikasi Informan**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :  
No.Telp :  
Luas lahan :  
Lama bertani :

**II. Daftar Pertanyaan**

1. Pakan
  - Berapa jenis pakan yang digunakan?
  - Apa saja jenis pakan tersebut?
  - Berapa biaya dari masing-masing pakan tersebut?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan?
  - Mengapa menggunakan jenis pakan tersebut?
2. Obat
  - Berapa jenis obat yang digunakan?
  - Apa saja jenis obat tersebut?
  - Berapa biaya dari masing-masing obat tersebut?
  - Berapa takaran/dosis yang digunakan dari masing-masing obat?
  - Mengapa menggunakan jenis obat tersebut?
3. Kandang
  - Jenis kandang apa yang digunakan?
  - Mengapa menggunakan jenis kandang tersebut?
  - Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kandang tersebut?
  - Jenis alas kandang apa yang digunakan?
  - Berapa biaya yang dikeluarkan untuk alas kandang tersebut?
  - Mengapa menggunakan jenis alas kandang tersebut?
4. Berapa biaya listrik dan air yang dikeluarkan dalam sebulan?
5. Tenaga Kerja
  - Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan?
  - Berapa upah untuk tenaga kerja tersebut selama sebulan?
6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak?
7. Bagaimana tingkat kematian ternak?
8. Bagaimana kualitas dari telur dan atau daging ternak?
9. Bagaimana perkembangan jasmani (berat badan) ternak?

### Lampiran 3

#### Dokumentasi

Petani yang sawahnya ditempati menggembalakan itik



(Bapak Abd. Rahim)



(Ahmad Faisal)



(Bapak Husain Lamba)

Petani yang sawahnya tidak ditempati menggembalakan itik



(Wa' Dalle')



(Bapak Cimmang)

Peternak yang menggembalakan itiknya di sawah



(Bapak Alul, Ibu Nani, Bapak Ridwan)



(Wa' Lambaling)

Peternak yang tidak menggembalakan itiknya di sawah



(Ibu Lia)

**CATATAN HARIAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA INFORMAN  
PENELITIAN SKRIPSI RADYANI KARYADI PUTRI  
“INTEGRASI PETANI PADI SAWAH DENGAN PETERNAK ITIK  
(STUDI KASUS KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG)”**

|   |                     |   |   |
|---|---------------------|---|---|
| 1.  | Nama                | : | Abd. Rahim  |
|   | Status              | : | Ketua Kelompok Tani Masimpululoloe (Petani Integrasi) |
|   | Asal Daerah         | : | Tanete  |
|   | Waktu Wawancara     | : | Senin, 14 September 2021                              |
|   | Tempat              | : | Lahan persawahan                                      |
|   | Pendidikan terakhir | : | -   |
|   | Umur                | : | 55 Tahun  |
|   | Luas Lahan          | : | 2 Ha  |
|   | Jumlah Tanggungan   | : | 1   |
|   | Hasil wawancara     | : |   |
| <p>Nama Abd. Rahim, dipanggil Rahim. Saya adalah seorang petani penggarap padi sawah sekaligus sebagai ketua kelompok tani massimpululoloe (desa Tanete). Luas lahan yang saya garap seluas 2 Ha (hektar), yang kemudian nantinya akan dibagi hasil. Saya bertani sejak tahun 1991, sehingga sudah mencapai 30 tahun lamanya. Jumlah tanggungan yakni 2 orang, hanya saya sendiri dengan istri, dikarenakan kami tidak mempunyai anak.</p> <p>Dalam bertani, saya melakukan sebuah hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan peternak itik. Nama peternak tersebut adalah Ridwan. Peternak itik tersebut yang datang kepada saya meminta izin untuk ternaknya memasuki lahan persawahan kami. Biasanya, ternak beliau menetap di lahan selama kurang lebih 2 bulan. Jumlah ternaknya sebanyak 500 ekor. Ternak itiknya yang bermalam atau menginap di lahan persawahan dengan menggunakan jaring sebagai pembatas. Sedangkan peternak bermalam atau menginap di rumah sawah yang ada disekitar lahan tempat ternaknya digembalakan. Dikarenakan integrasi tersebut memiliki beberapa keuntungan dua belah pihak, maka tidak diperlukannya syarat atau kesepakatan yang berlebihan untuk ditaati. Adapun kesepakatan yang disepakati yakni ternak itik dapat memasuki lahan persawahan ketika pasca panen. Hubungan yang terjalin selama pengintegrasian baik-baik saja. Dalam artian belum pernah terjadi sebuah ketersinggungan atau kesalahpahaman di antara kami. Mengenai</p> |                     |   |   |

*feedback*, saya juga tidak meminta imbalan. Dari pihak peternak juga tidak pernah memberikan apa-apa.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni beberapa hama bagi tanaman padi serta gulma yang di makan oleh ternak. Hama yang dimaksudkan yaitu keong, sedangkan untuk gulma yaitu rumput liar. Kemudian kotoran ternak atau *fezes* yang dijadikan pupuk kompos dapat menyuburkan tanah persawahan. Tingkat kesuburan tanah dapat diketahui melalui warna tanah. Warna tanah yang menjadi lebih gelap (soklat gelap). Menurut saya juga, kesuburan tanah mempengaruhi malai padi. Malai padi terisi hingga pangkalnya. Sehingga bagi kami, biaya untuk pestisida serta pupuk menjadi berkurang. Kira-kira, jumlah pupuk yang saya hemat yakni sebanyak kurang lebih 5 sak. dalam satu sak setara dengan 50kg, maka yang saya hemat sebanyak 250kg. Harga pupuk urea untuk satu sak atau 50kg yaitu Rp. 112.000. maka biaya yang saya hemat sekitar Rp. 560.000. biaya untuk pupuk Sp-36, saya dapat menghemat sekitar Rp. 500.000. untuk pupuk CA, saya dapat menghemat sekitar Rp. 560.000, sedangkan untuk pupuk phonska saya dapat menghemat sekitar Rp. 575.000. Maka keseluruhan biaya yang dapat saya hemat sekitar kurang lebih Rp. 2.000.000. Mengenai benih, selain mendapatkan subsidi, saya juga tetap membeli benih di pasaran.

Jenis benih yang saya gunakan yakni situ bagendit. Berikut pupuk yang digunakan yakni urea, SP-36, Ca dan Phonska. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali/musim panen serta jumlah yang digunakan sebanyak masing-masing 6 sak. Sedangkan jenis pestisida yang digunakan yakni Crash, Bitop, Council, Spontan dan Furadan. Pemberian pestisida tersebut sebanyak 2-3 kali/musim panen serta jumlah yang digunakan sebanyak masing-masing 1 botol, sedangkan untuk furadan digunakan sebanyak 2 bungkus. 1 bungkusnya memiliki massa seberat 1 kg. Saya mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 orang pada penanaman, sedangkan pada pemanenan saya menyewa traktor. Mengenai peralatan yang saya gunakan yaitu cangkul dengan masa guna pakai selama 3 tahun, sabit dengan masa guna pakai selama 1 tahun serta sprayer dengan masa guna pakai selama 2 atau 5 tahun. Dengan luas lahan seluas 2 Ha, jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 60 karung/Ha. Tiap karung memiliki berat 110 kg. Untuk membawa hasil panen tersebut sampai ke rumah, saya menyewa jasa taxi. Jasa tersebut dibayar untuk per karung. Jarak antar lahan sawah dengan rumah saya yaitu 4-5 km, sehingga saya menggunakan motor

Berikut adalah biaya usahatani untuk produksi terbanyak (1 ha) dalam satu musim panen :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 672.000

Sp-36 = Rp. 600.000

CA = Rp. 672.000

Phonska = Rp. 690.000

**Pestisida :**

Crash = Rp. 40.000

Bitop = Rp. 80.000

Council = Rp. 200.000

Spontan = Rp. 90.000

Furadan = Rp. 55.000

**Tenaga kerja :**

Menanam (20 orang/2 Ha) = Rp. 1.000.000

**Penyusutan alat :**

Cangkul = Rp. 40.000

Sabit = Rp. 50.000

Sprayer = Rp. 230.000

**Pajak = Rp. 220.000****Biaya tetap = Rp. 2.140.000****Biaya variabel = Rp. 5.359.000**

Total Biaya (TC) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 7.499.000

Penerimaan (TR) = Produksi x harga produksi = Rp. 29.700.000

Pendapatan (PD) = TR – TC = Rp. 22.201.000

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 2 | Nama   | : | Ahmad Faisal   |
|   | Status   | : | Petani Padi Sawah (Petani Integrasi) & Staff Puskesmas |
|   | Asal Daerah  | : | Tanete   |
|   | Waktu Wawancara  | : | Senin, 14 September 2021                               |
|   | Tempat   | : | Lahan persawahan                                       |
|   | Luas Lahan   | : | 90 are   |
|   | Pendidikan Terakhir  | : | D3 Farmasi   |
|   | Umur   | : | 22 Tahun   |
|   | Jumlah Tanggungan  | : | 1  |
|   | Hasil wawancara  | : |  |
|   | <p>Saya Ahmad Faisal, panggil saja Faisal. Pekerjaan saya saat ini adalah staff puskesmas, disamping itu saya juga sebagai petani padi sawah. Saya bertani baru berjalan selama kurang lebih 2 tahun, dikarenakan bapak saya</p> |   |  |



telah meninggal dunia pada 2 tahun lalu. Maka dari itu, saya diberikan amanah untuk melanjutkan pekerjaan almarhum. Dikarenakan saya anak bungsu dari 2 bersaudara dan kakak saya sudah menikah atau berkeluarga, maka dari itu jumlah tanggungan saya hanya saya dan ibu saya.

Pada luas lahan seluas 90 are ini, telah terjalin hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan peternak itik. Nama peternaknya adalah Nani. Awal mula terjadinya hubungan kerjasama atau integrasi tersebut saya kurang tahu. Namun, beberapa hal yang saya tahu seperti peternak itik tersebut masuk ke lahan saya setelah panen, serta jumlah ternak yang masuk sebanyak 300 ekor. Mereka biasanya menetap kurang lebih 1 bulan setengah. Ternak itik serta peternaknya menetap atau bermalam di lahan persawahan. Ternak itik yang diberi batasan menggunakan jaring. Sedangkan peternak yang tidur di rumah sawah. Pada hubungan integrasi ini tidak terdapat sebuah persyaratan atau kesepakatan berlebih yang harus dipatuhi. Sesekali peternak memberikan *feedback* berupa telur itik. Telur yang diberikan sebanyak 1 rak atau setara dengan 30 butir telur. Mereka memberikan telur tersebut saat akan meninggalkan lahan.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni beberapa hama bagi tanaman padi serta gulma yang di makan oleh ternak. Hama yang dimaksudkan adalah keong serta gulma berupa rumput liar. Adapun kotoran ternak atau *feses* yang dijadikan pupuk kompos dapat menyuburkan tanah persawahan. Saya melihat perbedaan yang terjadi saat ternak itik menetap di lahan sawah. Perbedaan yang saya maksudkan yakni pada warna tanah. Warna tanah yang berubah menjadi sedikit lebih gelap. Sehingga, biaya untuk pestisida serta pupuk menjadi berkurang. Menurut perkiraan saya, setelah terjalin kerjasama atau integrasi dengan ternak itik. Saya dapat menghemat sebanyak kurang lebih 3 sak pupuk. 1 saknya setara dengan 50kg, maka jumlah keseluruhan yang saya hemat yaitu kurang lebih 150kg. Mengenai harga atau biaya, sekitar kurang lebih Rp. 350.000. Hal tersebut untuk pupuk jenis urea. Sedangkan untuk jenis pupuk phonska, jumlah yang dapat saya hemat sekitar kurang lebih 4 sak. dikarenakan 1 sak setara dengan 50kg, maka kurang lebih 200kg yang dapat saya hemat. Mengenai biaya atau harga, sebesar kurang lebih Rp. 450.000. Untuk pupuk, kami menggunakan sistem pinjaman. Pembayaran akan saya selesaikan setelah panen. Mengenai benih, selain mendapatkan subsidi, saya juga tetap membeli benih di pasaran.

Jenis benih yang saya gunakan yakni situ bagendit. Berikut adalah jenis pupuk yang saya gunakan yaitu urea dan phonska. Pemberian pupuk dilakukan sebanyak 2 kali/musim panen yaitu pada tanaman padi berumur 20 hari dan 45 hari dengan jumlah urea sebanyak 4 sak sedangkan jumlah phonska sebanyak 5 sak. Adapun jenis pestisida yang saya gunakan yakni

ambition, antracol serta vayego. Pemberian pestisida tersebut sebanyak 2 kali/musim tanam yaitu pada tanaman padi berumur 15 hari dan 30 hari dengan jumlah ambition sebanyak 2 kali tutup botolnya, antracol sebanyak satu tempat air gelas serta vayego sebanyak 1 kali tutup botolnya. Saya mempekerjakan tenaga kerja pada saat penanaman, sedangkan saat panen saya menyewa traktor. Mengenai peralatan yang saya gunakan yaitu cangkul dengan masa guna pakai selama 3 tahun, sabit dengan masa guna pakai selama 1 tahun serta sprayer dengan masa guna pakai selama 2 atau 5 tahun. Dengan luas lahan seluas 90 are, produksi yang dihasilkan sebanyak 50 karung. Tiap karung memiliki massa seberat 110 kg. Untuk membawa hasil produksi tersebut ke rumah, dibutuhkan jasa taxi. Jarak rumah ke lahan lumayan jauh, sehingga saya mengendarai motor.

Berikut adalah biaya usahatani untuk produksi terbanyak dalam satumusim panen :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 448.000

Phonska = Rp. 575.000

**Pestisida :**

Ambition = Rp. 165.000

Antracol = Rp. 45.000

Vayego = Rp. 250.000

**Tenaga kerja :**

Penanaman = Rp. 1.500.000

**Penyusutan alat :**

Cangkul = Rp. 40.000

Sabit = Rp. 50.000

Sprayer = Rp. 230.000

**Pajak = Rp. 190.000**

**Biaya tetap = Rp. 2.110.000**

**Biaya variabel = Rp. 3.883.000**

Total Biaya (TC) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 5.993.000

Penerimaan (TR) = Produksi x harga produksi = Rp. 24.750.000

Pendapatan (PD) = TR – TC = Rp. 18.757.000

|   |                     |   |                                      |
|---|---------------------|---|--------------------------------------|
| 3 | Nama                | : | Husain Lamba dan Nondin              |
|   | Status              | : | Petani Padi Sawah (Petani Integrasi) |
|   | Asal Daerah         | : | Majjelling                           |
|   | Waktu Wawancara     | : | Jumat, 12 September 2021             |
|   | Tempat              | : | Rumah                                |
|   | Umur                | : | 51 tahun / 45 tahun                  |
|   | Pendidikan Terakhir | : | SMP / SD                             |
|   | Jumlah Tanggungan   | : | 1 / 1                                |
|   | Luas Lahan          | : | 2 Ha (masing-masing 1 Ha)            |
|   | Hasil wawancara     | : |                                      |

Saya Husain Lamba, biasa dipanggil Husain. Pada usia sekarang ini yaitu 51 tahun, saya berprofesi sebagai petani. Saya sebagai petani telah mencapai kurang lebih 20 tahun. Saya memiliki 2 orang anak, anak pertama sudah mempunyai keluarga atau telah menikah. Sedangkan anak yang satunya sudah mempunyai pekerjaan tetap atau telah bekerja. Ia bekerja di kota Jakarta. Maka dari itu, jumlah tanggungan saya hanya satuyaitu istri.

Saya Nondin, saudara dari pak Husain yang juga berprofesi sebagaipetani. Saya bertani sudah belasan tahun lamanya. Saya memiliki seoranganak, yang saat ini alhamdulillah ia telah memiliki pekerjaan tetap. Sebelum anak saya memberikan saya modal untuk berwirausaha, saya dan pak Husain bersama-sama mengurus lahan sawah. Namun, saat ini waktu saya lebih banyak tersita untuk mengurus wirausaha bersama istri. Wirausaha yang kami jalankan yakni catering makanan. Maka dari itu, sayamenyerahkan lahan kepada pak Husain. Kemudian hasilnya nanti akan dibagi dua. Akan tetapi, tetap kami diskusikan atau membahas mengenai kebutuhan lahan.

Pada luas lahan seluas 2 Ha (hektar), kami bekerjasama atau berintegrasi dengan peternak itik. Nama peternaknya adalah Wa' Lambaling. Peternak tersebut memiliki ternak dengan jumlah 1000 ekor. Ternaknya masuk ke lahan setelah panen. Mereka biasanya menetap hingga 1 bulan lebih atau hingga 2 bulan. Peternak dan ternak itiknya bermalam di sawah. Ternak itiknya yang di beri batas oleh jaring, sedangkan peternaknya tidur dirumah sawah. Peternak tersebut sangat ramah, hubungan yang terjalin sangat baik. Sehingga peternak tersebut dengan rutinnnya memberikan telur itiknya setelah mereka panen telur. Adapun jumlah telur yang diberikan sebanyak 100 butir telur atau setara dengan 4 rak.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni beberapa hama bagi tanaman padi serta gulma yang di makan oleh ternak. Hama yang dimaksudkan yakni keong, serta gulmanya yaitu rumput liar. Adapun

kotoran ternak atau *fezes* yang dijadikan pupuk kompos dapat menyuburkan tanah persawahan. Dari yang teramati, kami melihat terdapat sedikit perbedaan warna pada tanah. Warna tanah yang cenderung lebih gelap dari sebelumnya. Kami menyimpulkan bahwa tingkat kesuburan tanah di lahan sawah kami mengalami peningkatan. Bukan hanya itu, kami juga melihat terjadi perbedaan pada bulir-bulir atau malai padi. Biasanya hanya sedikit malai yang terisi hingga pangkal. Namun hingga sekarang ini, sudah banyak yang terisi hingga pangkalnya. Sehingga, biaya untuk pestisida serta pupuk menjadi berkurang. Untuk luas lahan 2 ha, sekiranya pupuk yang dapat saya hemat sebanyak kurang lebih 6 sak. 1 saknya setara dengan 50kg, maka jumlahnya sebanyak kurang lebih 300kg. Untuk biayanya sekitar kurang lebih Rp. 690.000 pupuk urea. Sedangkan untuk pupuk phonska sekitar kurang lebih Rp. 630.000. Kemudian untuk pupuk CA kurang lebih sebesar Rp. 300.000. Mengenai benih, selain mendapatkan subsidi, kami juga tetap membeli benih di pasaran. Untuk pupuk dan benih tersebut, kami menggunakan sistem pinjaman. Pembayaran akan diselesaikan setelah panen.

Jenis benih yang saya gunakan yaitu inpari 4, digunakan sebanyak 200 kg. Berikut jenis pupuk yang kami gunakan yaitu urea sebanyak 250 kg, phonska sebanyak 250 kg dan Ca sebanyak 500 kg. Pemberian pupuk sebanyak 2 kali/masa panen. Adapun jenis pupuk yang kami gunakan yaitu spontan, clensect dan amolin. Pemberian pestisida tersebut sebanyak 2 atau 3 kali. Kami mempekerjakan 10 orang tenaga kerja saat penanaman. Mengenai traktor, untuk pengolahan awal tanah kami menyewa. Setelah tanahnya melunak, kami mentraktornya sendiri menggunakan traktor pribadi. Traktor pribadi tersebut baru kami gunakan sebanyak 5 kali. Adapun peralatan yang kami gunakan yakni cangkul, parang dan sabit yang masa pakainya selamanya 2 tahun. Luas lahan seluas 2 Ha (hektar), menghasilkan produksi sebanyak 60 karung/Ha. Berat tiap karungnya yaitu 110 kg. Harga yang dijual sebesar Rp. 4.700/kg. Dikarenakan jarak antar rumah ke sawah cukup jauh sekitar kurang lebih 1 km, maka kami menggunakan jasa taxi. Sedangkan biaya transportasi saya yakni biaya bensin sebesar Rp. 15.000 habis dalam waktu 2 hari.

Berikut adalah biaya usahatani untuk produksi terbanyak (1 ha) dalam satu musim panen :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 690.000

Phonska = Rp. 520.000

Ca = Rp. 250.000

**Pestisida :**

Spontan = Rp. 85.000

Clensect = Rp. 90.000

Amolin = Rp. 160.000

**Tenaga kerja :**

Penanaman sebanyak 10 orang = Rp. 1.300.000

**Penyusutan alat :**

Cangkul = Rp. 75.000

Sabit = Rp. 12.500

Parang = Rp. 35.000

Traktor = Rp. 2.500.000

**Pajak = Rp.150.000**

**Biaya tetap = Rp. 3.697.000**

**Biaya variabel = Rp. 6.055.000**

Total Biaya (**TC**) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 9.752.000

Penerimaan (**TR**) = Produksi x harga produksi = Rp. 31.020.000

Pendapatan (**PD**) = TR – TC = Rp. 23.521.00

|   |                     |   |                                      |
|---|---------------------|---|--------------------------------------|
| 4 | Nama                | : | Abu Timing                           |
|   | Status              | : | Petani Padi Sawah (Petani Integrasi) |
|   | Asal Daerah         | : | Majjelling                           |
|   | Waktu Wawancara     | : | Kamis, 12 September 2021             |
|   | Tempat              | : | Lahan Persawahan                     |
|   | Pendidikan Terakhir | : | -                                    |
|   | Umur                | : | 50 Tahun                             |
|   | Jumlah Tanggungan   | : | 6                                    |
|   | Luas Lahan          | : | 90 are                               |
|   | Hasil Wawancara     | : |                                      |

Saya Abu Timing, panggil saja Abu. Pada usia 50 tahun ini saya berprofesi sebagai petani. Menempuh hidup menjadi seorang petani baru berjalan selama 1 setengah tahun. Saya melanjutkan kerjaan almarhum bapak. Saya memiliki 9 orang anak, 2 diantaranya meninggal dan 2 lagi diantaranya telah menikah atau sudah memiliki keluarga. Maka jumlah tanggungan saya tersisa 6 orang beserta istri didalamnya.

Pada luas lahan seluas 90 are ini, saya mengizinkan atau melakukan kerjasama dengan peternak itik. Nama peternak tersebut adalah Alul. Peternak itik tersebut memiliki ternak sebanyak 100 ekor. Mereka biasanya menetap hingga hamir 2 bulan. Ternak dan peternak bermalam di sawah. Ternak yang diberi pembatas menggunakan jaring, sedangkan peternak tidur di rumah sawah. Peternak datang kepada saya untuk meminta izin

memasukkan ternaknya ke lahan sawah saya setelah panen. Dengan senang hati saya menerimanya tanpa ada syarat atau ketentuan yang harus di sepakati atau di patuhi. Mengenai *feedback*, saya tidak pernah meminta bahkan memaksa peternak. Peternak juga tidak pernah memberikannya.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni beberapa hama bagi tanaman padi serta gulma yang di makan oleh ternak. Hama yang dimaksudkan yaitu keong, sedangkan gulmanya berupa rumput liar. Adapun kotoran ternak atau *feses* yang dijadikan pupuk kompos dapat menyuburkan tanah persawahan. Saya melihat terjadi perbedaan warna pada tanah. Warna tanah menjadi sedikit lebih gelap dari sebelumnya. Menurut saya, terjadi peningkatan terhadap kesuburan tanah, walaupun peningkatannya hanya sedikit. Sehingga, biaya untuk pestisida serta pupuk menjadi berkurang. Menurut saya, jumlah pupuk yang dapat saya hemat sebanyak kurang lebih 4 sak. dikarenakan 1 saknya setara dengan 50 kg, maka jumlahnya sebanyak 200kg. Untuk biaya, saya menghemat sebesar kurang lebih Rp. 450.000. biaya tersebut untuk masing-masing jenis pupuk jenis urea dan pupuk jenis phonska. Mengenai benih, setelah saya yang sepenuhnya memegang kendali atas lahan, saya tidak pernah membeli benih atau bibit. Melainkan saling meminjam atau bertukar bibit dengan tetangga lahan yang berbeda jenis. Jenis yang saya gunakan sekarang adalah Inpari 4. Untuk pupuk saya menggunakan sistem pinjaman. Pembayaran akan diselesaikan setelah panen.

Berikut adalah jenis pupuk yang saya gunakan yaitu urea dan phonska. Masing-masing saya gunakan sebanyak 3 sak. Tiap 1 sak dengan isi berat 50 kg. Pemupukan saya lakukan selama 2 kali/musim panen. Sedangkan pestisida yang gunakan yaitu spontan, klensect dan nofle. Pemberian pestisida tersebut saya berikan sebanyak 3 kali/musim panen. Saya tidak mempekerjakan tenaga kerja, dikarenakan ada anak saya yang membantu saat penanaman. Namun, mengenai penggemburan tanah saya menyewa traktor. Mengenai peralatan saya hanya menggunakan cangkul. Pada luas lahan seluas 90 are ini, menghasilkan produksi sebanyak 37 karungdengan berat per karungnya yaitu 110 kg. Untuk pengangkutan karung- karung gabah tersebut saya menyewa jasa taxi.

Berikut adalah biaya usahatani untuk produksi terbanyakdalam satu musim panen :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 336.000

Phonska = Rp. 345.000

|  |                     |                                 |
|--|---------------------|---------------------------------|
| <p><b>Pestisida :</b><br/> Spontan = Rp. 168.000<br/> Clensect = Rp. 180.000<br/> Novlect = Rp. 380.000</p> <p><b>Penyusutan alat :</b><br/> Cangkul = Rp. 40.000</p> <p><b>Pajak = Rp.190.000</b></p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 1.580.000</b><br/> <b>Biaya variabel = Rp. 1.989.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 3.569.000<br/> Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 18.315.000<br/> Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 14.746.000</p>  |                     |                                 |
| 5  | Nama                | : Ridwan                        |
|  | Status              | : Peternak (Peternak Integrasi) |
|  | Asal Daerah         | : Tanete                        |
|  | Waktu Wawancara     | : Senin, 13 September 2021      |
|  | Tempat Wawancara    | : Rumah beliau                  |
|  | Pendidikan Terakhir | : SD                            |
|  | Umur                | : 45 Tahun                      |
|  | Jumlah Tanggungan   | : 2                             |
|  | Jumlah ternak       | : 500 ekor                      |
|  | Hasil wawancara     | :                               |
| <p>Saya Ridwan, biasa dipanggil Ride'. Saya memiliki 2 orang anak, salah satunya telah berkeluarga. Satunya lagi masih menempuh pendidikan. Sehingga jumlah tanggungan saya tersisa 2 orang, yakni beserta isteri. Saya berprofesi sebagai peternak saat saya berusia 31 tahun yakni pada tahun 2007.</p> <p>Memiliki 500 ekor ternak itik, saya melakukan sebuah hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan seorang petani. Nama petaninya adalah Abd. Rahim. Petani tersebut memiliki lahan dengan luas 2 Ha. Lahan beliau terletak di Tanete, masih dalam jangkauan bahkan tidak jauh dari rumah. Ternak saya masuk ke lahan beliau saat setelah panen. Saya menggembalakan ternak ke sawah agar meminimkan biaya. Biaya yang saya maksudkan seperti biaya pakan. Apabila disawah, ternak mendapatkan asupan pakan serta air. Pakan yang dimaksudkan seperti dedak sisa hasil panen, beberapa gulma seperti rumput dan juga terdapat</p> |                     |                                 |

hama bagi tanaman padi seperti keong. Namun keong tersebut dimakan oleh itik. Bagi itik, keong memiliki banyak manfaat terutama menyangkut untuk produksi telur. Alasan saya tidak menggembalakan ternak keluar kecamatan yaitu untuk meminimalkan biaya input. Biaya yang saya maksudkan seperti biaya transportasi. Saya memiliki jumlah ternak yang cukup banyak yaitu 500 ekor. Meminimalisir juga terjadinya kelelahan pada ternak.

Saya serta ternak itik bermalam dilahan persawahan. Dilahan persawahan terdapat rumah-rumahan sawah, disitulah saya menginap. Itik diberi pembatas menggunakan jaring. Agar mereka tidak melewati batas kawasan dan atau mengganggu lahan sawah orang yang belum panen. Ternak saya bertelur pada siang hari. Maka, pemungutan telurnya saya lakukan pada sore hari.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni sumber pakan itik berupa sisa-sisa hasil panen atau biasa disebut dedak, keong yang menjadi sumber protein hewani, serta gulma atau rerumputan liar dan beberapa serangga. Pemenuhan air juga terpenuhi. Saat di lahan sawah, ternak yang dihamburkan sesuai kawasan yang telah disepakati. Mereka bergerak sendiri untuk mencari pakan. Selama terdapat jaring pembatas, saya tidak terlalu risau terhadap mereka. Kondisi lahan juga sudah panen. Mengenai keong, ternak tidak langsung memakannya. Saya membawa keong tersebut pulang, kemudian mengambil bagian yang perlu untuk dimakan. Lalu mencampurkannya pada dedak saat dikandangan.

Setelah persediaan di lahan sawah telah habis, saya kemudian mengkandangan ternak. Selama dikandangan, ternak menghabiskan kurang lebih 10 karung dedak. 1 karungnya yang bermuatan 50kg. Saya juga memberikan obat kepada ternak. Obat yang saya gunakan yakni *terramycin* (obat untuk mengurangi stress). Pemberian obat tersebut sebanyak 2x dalam seminggu. Mengenai unggas berjenis itik, tidak lepas dari jaring. Jaring yang saya gunakan sekitar kurang lebih 150m panjangnya. Jaring tersebut digunakan pada saat ternak berada di lahan sawah. Sedangkan ketika dikandangan atau saat sedang tidak berada di lahan sawah, kandangnya berjenis kandang postal. Kandang tersebut berluas 50m<sup>2</sup>. Pada pinggir kandang, dipasangkan belahan pipa besar untuk tempat minum dan makan ternak. Jumlah ternak sebanyak 500 ekor memiliki produksi hingga 350 butir telur perhari. Telur yang dijual sebanyak 230 butir. Telur tersebut dijual seharga Rp. 3000. Kemudian, telur sisanya disimpan untuk dikonsumsi pribadi.



Berikut adalah biaya beternak :

Pakan : Rp.10.000.000

Bibit : Rp. 4.500.000

Obat : Rp. 160.000

Jaring : Rp. 1.000.000

Penyusutan kandang : Rp. 500.000

Penyusutan peralatan : Rp. 500.000

Telur :

230 x Rp.3000

Rp. 690.000 (pendapatan perhari)

Rp. 20.700.000 (pendapatan sebulan)

**Biaya tetap = Rp. 1.000.000**

**Biaya variabel = Rp. 15.660.000**

Total Biaya (**TC**) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 16.660.000

Penerimaan (**TR**) = Produksi x harga produksi = Rp. 20.700.000

Pendapatan (**PD**) = TR – TC = Rp. 4.040.000

|   |                     |   |                               |
|---|---------------------|---|-------------------------------|
| 6 | Nama                | : | Nani                          |
|   | Umur                | : | Peternak (Peternak Integrasi) |
|   | Alamat              | : | Tanete                        |
|   | Waktu Wawancara     | : | Jumat, 13 September 2021      |
|   | Tempat Wawancara    | : | Rumah beliau                  |
|   | Pendidikan Terakhir | : | SMP                           |
|   | Umur                | : | 36 Tahun                      |
|   | Jumlah Tanggungan   | : | 1                             |
|   | Jumlah ternak       | : | 300 ekor                      |
|   | Hasil Wawancara     | : |                               |

Saya Nani, di umur sekarang ini saya memiliki seorang anak. Saya merupakan *single parent*. Suami saya telah meninggal diakibatkan sebuah kecelakaan. Saya beternak sudah 10 tahun lamanya. Waktu itu, saya hanya ikut-ikutan dengan bapak. Namun sekarang, ternak sudah menjadi tanggungjawabku seutuhnya.

Memiliki 300 ekor ternak itik, saya melakukan sebuah hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan seorang petani. Petani tersebut bernama Ahmad Faisal, letak lahannya masih berada dalam daerah Tanete. Petani tersebut memiliki lahan dengan luas 90 are. Ternak saya masuk ke lahan beliau

saat setelah panen. Guna mendapatkan tambahan atau pasokan pakan. Alasan saya membawa ternak ke sawah, terutama ke lahan milik beliau dikarenakan beliau merupakan keluarga. Bukan hanya itu, lokasi lahan juga tidak terlalu jauh dari kediaman saya. Saya tidak membawa ternak keluar kecamatan yakni selain menekan biaya, biaya yang dimaksudkan adalah biaya transportasi. Selain itu, saya juga memperhatikan kesehatan pada ternak. Sebaiknya saya mencegah ternak muncul stress.

Ternak biasanya bertelur jika bukan pada pagi hari, maka siang hari. Namun, yang paling sering yakni pada waktu siang hari. Sehingga pada sore hari, saya mulai melakukan pemungutan telur. Sesekali saya ikut bersama ternak saat mereka berjalan mencari pakan. Dikarenakan terdapat jaring sebagai pembatas, saya tidak terlalu mengkhawatirkan ternak akan merusak lahan lain atau terpisah dari rombongannya.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni sumber pakan itik berupa sisa-sisa hasil panen atau biasa disebut dedak, keong yang menjadi sumber protein hewani, serta gulma atau rerumputan liar dan beberapa serangga. Pemenuhan air juga terpenuhi. Mengenai keong, ternak tidak langsung memakannya di sawah. Namun, kami membawanya pulang. Kemudian membersihkannya, mengambil bagian yang perlu, lalu mencampurkannya dengan dedak saat dikandangkan.

Saat dikandangkan, ternak diberi pakan sebanyak 6 karung yang habis dalam kurun waktu kurang lebih seminggu. Sehingga dalam waktu sebulan, ternak menghabiskan pakan sebanyak 24 karung. Tiap karung bermassa 50kg. Selain pakan, ternak juga diberikan vitamin. Vitamin yang saya berikan sebanyak dua jenis. Vitamin tersebut saya berikan selama 2x dalam seminggu. Adapun produksi telur yang dimiliki sebanyak 220 butir. Jumlah telur yang dijual biasanya sebanyak 100 butir atau 130 butir. Diakrenakan untuk 30 butirnya atau satu raknya, biasanya saya memberikannya kepada petani padi yang saya tempati lahannya untuk menggembalakan ternak. Pemberian *feedback* tersebut berlangsung hanya sesekali, menyesuaikan jumlah produksi telur. Kemudian sisa telur yang tidak dijual disimpan untuk dikonsumsi pribadi. Saat disawah maupun saat dikandangkan di rumah, saya menggunakan jaring. Masing-masing jaring yang digunakan sebanyak 2 roll. Satu roll saat disawah, kemudian satu rollnya lagi saat dikandangkan dirumah.

Berikut adalah biaya beternak :

Pakan : Rp.6.000.000

Bibit : Rp. 2.700.000

Obat : Rp. 156.000

Jaring : Rp. 1.200.000

|  |                     |   |                               |
|--|---------------------|---|-------------------------------|
| Penyusutan kandang : Rp. 20.000<br>Penyusutan peralatan : Rp. 13.500<br><br>Telur :<br>130 x Rp.3000<br>Rp. 390.000 (pendapatan perhari)<br>Rp. 11.700.000 (pendapatan sebulan)<br><br><b>Biaya tetap = Rp. 33.500</b><br><b>Biaya variabel = Rp. 10.056.000</b><br><br>Total Biaya ( <b>TC</b> ) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 10.089.000<br>Penerimaan ( <b>TR</b> ) = Produksi x harga produksi = Rp. 11.700.000<br>Pendapatan ( <b>PD</b> ) = TR – TC = Rp. 1.610.000   |                     |   |                               |
| 7  | Nama                | : | Wa' Lambaling                 |
|  | Status              | : | Peternak (Peternak Integrasi) |
|  | Asal Daerah         | : | Majjelling                    |
|  | Waktu Wawancara     | : | Kamis, 12 Agustus 2021        |
|  | Tempat              | : | Lahan Persawahan              |
|  | Pendidikan Terakhir | : | -                             |
|  | Umur                | : | 65 Tahun                      |
|  | Jumlah Ternak       | : | 1000 ekor                     |
|  | Jumlah Tanggungan   | : | 4                             |
|  | Hasil Wawancara     | : |                               |
| <p>Dikarenakan beliau sudah tua, pendengarannya sudah terganggu dan juga sulit berbahasa Indonesia, maka yang menawarkan diri untuk diwawancarai yakni anaknya. Bapak berprofesi sebagai peternak sejak tahun 1973 atau sudah 48 tahun lamanya. Namun jumlah ternak yang dipelihara tidak serta merta langsung berjumlah 1000 ekor. Seiring berjalannya waktu, menyesuaikan dengan keadaan ekonomi, jumlah ternak meningkat sedikit demi sedikit. Pada umurnya sekarang ini, bapak memiliki seorang istri dan 4 orang anak. Namun salah satu diantaranya telah berkeluarga atau telah menikah, yaitu kakak saya yang pertama. Maka dari itu, jumlah tanggungan beliau tersisa 4 orang.</p> <p>Memiliki 1000 ekor ternak itik, beliau melakukan sebuah hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan seorang petani. Petani tersebut bernama Husain Lamba. Lahan beliau terletak di daerah Majjelling, tepatnya berada dibelakang rumah saya. Petani tersebut memiliki lahan dengan luas 2 Ha. Ternak saya masuk ke lahan beliau saat setelah panen. Alasan saya mengembalakan ternak di sawah karena pemilik sawah</p> |                     |   |                               |

tersebut merupakan kerabat saya. Selain itu, jarak antar lahan dengan rumah terbilang dekat. Di sawah, saya dapat memberikan asupan pakan kepada ternak. Pakannya berupa dedak sisa panen, gulma berupa rumput serta beberapa keong. Jika hanya dikandangan seutuhnya, akan memakan sangat banyak biaya. Saya juga tidak keluar kecamatan, dikarenakan untuk meminimalkan biaya yaitu biaya transportasi. Mengingat jumlah ternak saya begitu banyak yaitu 1000 ekor. Tingkat kematian itik juga tinggi ketika dibawa bepergian terlalu jauh.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni sumber pakan itik berupa sisa-sisa hasil panen atau biasa disebut dedak, keong yang menjadi sumber protein hewani, serta gulma atau rerumputan liar dan beberapa serangga. Pemenuhan air juga terpenuhi. Saat pagi hari, saya menggiring ternak masuk ke sawah sesuai kawasan yang telah disepakati. Agar saya tidak terlalu ribet mengurus 1000 ekor itik tersebut, saya menggunakan jaring pembatas. Hal tersebut juga guna mencegah itik menyebrang ke lahan orang lain. Biasanya, jadwal panen tiap lahan berbeda. Mengenai keong, ternak tidak langsung memakannya, saya memungut dan kemudian membawanya pulang. Pada saat dikandangan dengan dedak. Namun mengenai keong, keong yang tidak boleh dimakan langsung. Harus dibersihkan terdahulu, maka saya memungut dan membawanya pulang. Setelah keong tersebut siap makan, saya mencampurkannya pada dedak dan memberikannya kepada ternak saat dikandangan. Keong merupakan sumber protein hewani yang sangat baik, untuk kebutuhan produksi telur. Ternak biasanya bertelur antar di pagi hari atau siang hari. Maka pemungutannya saya lakukan sore hari, sebelum menggiring ternak pulang ke kandang. Terkadang ternak bermalam di sawah, terkadang pulang ke kandang. Sedangkan saya sendiri selalu bermalam di rumah atau tidak menetap di sawah.

Ternak bapak tidak hanya digembalakan di lahan sawah, namun juga dikandangan. Ternak dikandangan pada saat persediaan yang ada di sawah telah habis. Ternak dikandangan pada kandang berjenis postal dengan ukuran 150m<sup>2</sup>. Ternak diberi makan berupa dedak sebanyak 6 karung yang habis dalam kurun waktu kurang lebih seminggu. Tiap karungnya bermassa 50kg. Ternak juga diberi obat yakni obat turbo. Obat tersebut berguna untuk mengurangi stress serta berefek juga pada kualitas telur. Obat tersebut diberikan sekali-kali dan dicampur pada makanan. Ternak memproduksi telur hingga sebanyak 700 butir perharinya. Namun, yang dijual sebanyak 500 butir. Diberikan kepada petani padi sebanyak 100 butir atau kurang lebih 4 rak. Telur sisanya disimpan untuk dikonsumsi pribadi. Pada saat disawah, ternak dibatasi hanya menggunakan jaring. Jaring yang digunakan sebanyak 4 roll untuk ternak yang berjumlah 1000 ekor.

Berikut adalah biaya beternak :

Pakan : Rp.20.000.000

Bibit : Rp. 9.000.000

Obat : Rp. 200.000

Jaring : Rp. 2.800.000

Penyusutan kandang : Rp. 500.000

Penyusutan peralatan : Rp. 1.500.000

Telur :

500 x Rp.3000

Rp. 1.500.000 (pendapatan perhari)

Rp. 45.000.000 (pendapatan sebulan)

**Biaya tetap = Rp. 2.000.000**

**Biaya variabel = Rp. 32.000.000**

Total Biaya (TC) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 34.000.000

Penerimaan (TR) = Produksi x harga produksi = Rp. 45.000.000

Pendapatan (PD) = TR – TC = Rp. 11.000.000

|   |                     |   |                               |
|---|---------------------|---|-------------------------------|
| 8 | Nama                | : | Alul                          |
|   | Status              | : | Peternak (Peternak Integrasi) |
|   | Asal Daerah         | : | Majjelling                    |
|   | Waktu Wawancara     | : | Kamis, 15 Agustus 2021        |
|   | Tempat              | : | Lahan Persawahan              |
|   | Pendidikan Terakhir | : | SD                            |
|   | Umur                | : | 50 Tahun                      |
|   | Jumlah Ternak       | : | 100 ekor                      |
|   | Jumlah Tanggungan   | : | 1                             |
|   | Hasil Wawancara     | : |                               |

Saya Alul, diusia saat ini saya hanya memiliki seorang istri. Kami tidak dikaruniai seorang anak. Maka jumlah tanggungan saya hanya satu orang. Saya berprofesi sebagai peternak sudah 20 tahun lamanya. Saya dibantu oleh istri saya mengurus ternak. Ternak yang saya gembalakan merupakan warisan dari almarhum bapak. Jumlah ternaknya yakni sebanyak 100 ekor.

Untuk meminimalkan pengeluaran biaya, dengan ternak berjumlah 100 ekor saya melakukan sebuah hubungan kerjasama atau berintegrasi dengan seorang petani padi. Nama petani tersebut yaitu Abu. Lahan sawah

beliau yang tidak terlalu jauh dari rumah merupakan salah satu alasan saya menggembalakan ternak di lahannya. Kesepakatannya yakni ternak boleh memasuki lahan setelah panen. Saya menggembalakan ternak di sawah dengan alasan ternak akan mendapatkan atau memperoleh pakan gratis. Hal tersebut membuat biaya pakan berkurang. Pakan yang didapatkan dapat berupa dedak sisa hasil panen, rumput liar serta keong. Sang petani juga tidak mengharapkan imbalan apapun. Sayapun juga tidak dapat memaksakan diri memberikan *feedback* berupa telur itik. Dikarenakan melihat jumlah ternak yang sedikit, berbanding lurus dengan produksi telurnya. Setelah pakan di sawah telah habis, barulah ternak di bawa pulang untuk dikandangkan lagi. saya tidak membawanya keluar kecamatan atau daerah, tidak lain dan tidak bukan untuk mnekan pengeluaran biaya. Apabila keluar, dibutuhkan biaya transportasi.

Adapun bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi yakni sumber pakan itik berupa sisa-sisa hasil panen atau biasa disebut dedak, keong yang menjadi sumber protein hewani, serta gulma atau rerumputan liar dan beberapa serangga. Pemenuhan air juga terpenuhi. Saat di sawah, ternak bermalam di lahan. Mereka diberi pembatas menggunakan jaring. Pembatas tersebut berfungsi agar ternak dapat diawasi dengan mudah. Saya terkadang bermalam dirumah sawah, terkadang juga pulang kerumah sesekali. Telur itik saya pungut atau kumpulkan pada saat sore hari. Dikarenakan ternak bertelur pada jam menjelang siang. Memungutnya pada sore hari, agar kiranya ketika saat malam hari tidak ada penerangan atau cahaya yang cukup.

Saat pemenuhan di lahan sawah telah habis, ternak saya kandangkan. Kandangnya hanya berupa jaring-jaring. Jaring yang saya gunakan sepanjang 30m. Pakan yang diberikan berupa dedak sebanyak 2 karung yang habis dalam waktu kurang lebih seminggu. Setiap karungnya bermassa 50kg. Saya juga memberikan semacam obat agar ternak dapat memproduksi telur dengan baik. Obat tersebut diberikan sebanyak 2x dalam seminggu. Adapun produksi telur yang dihasilkan sebanyak 80 butir, namun yang dijual sebanyak 50 butir. Sisanya kami simpan untuk dikonsumsi pribadi.

Berikut adalah biaya beternak :

Pakan : Rp.2.000.000

Bibit : Rp. 900.000

Obat : Rp. 60.000

Jaring : Rp. 200.000

Penyusutan kandang : Rp. 7.000

Penyusutan peralatan : Rp. 4.500

|  |
|--|
| <p>Telur :</p> <p>80 x Rp.3000</p> <p>Rp. 240.000 (pendapatan perhari)</p> <p>Rp. 7.200.000 (pendapatan sebulan)</p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 11.500</b></p> <p><b>Biaya variabel = Rp. 3.160.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 3.171.500</p> <p>Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 6.260.000</p> <p>Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 4.028.500</p> |
|--|

|  |                     |   |                     |
|--|---------------------|---|---------------------|
| 9  | Nama                | : | Dalle'              |
|  | Status              | : | Petani              |
|  | Asal Daerah         | : | Lakessi             |
|  | Waktu Wawancara     | : | Kamis, 22 Juli 2021 |
|  | Tempat              | : | Rumah beliau        |
|  | Pendidikan Terakhir | : | SD                  |
|  | Umur                | : | 64 Tahun            |
|  | Luas Lahan          | : | 40 are              |
|  | Jumlah Tanggungan   | : | 1                   |
|  | Hasil Wawancara     | : |                     |
| <p>Pada ukuran lahan sawah seluas 40 are, saya menggunakan jenis benih inpari 4. Mengenai pupuk, sya menggunakan dua jenis pupuk. Jenis pupuk yang saya gunakan yakni phonska dan urea. Masing-masing dari jenis tersebut saya gunakan sebanyak 3 sak. Massa per sak yaitu 50kg, maka jumlahnya sebanyak 150kg. Pemupukan saya lakukan sebanyak 2x dalam sebulan. Pestisida yang saya gunakan juga terdiri dari dua jenis yakni klensect dan spontan. Pestisida tersebut saya campurkan, kemudian saya siramkan sebanyak sekali dalam tiap minggu. Adapun alat-alat yang saya gunakan yakni cangkul dan parang. Masing-masing dari alat tersebut masa guna pakainya selama 4 tahun. Pada penanaman, saya mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 orang. Mengenai penggemburan tanah, saya menyewa traktor. Sedangkan untuk pemanenan, menggunakan mesin panen. Sistem yang digunakan yakni ketika hasil produksi sebanyak 20 karung, maka keluar 1 karung untuk pembayaran jasa mesin panen tersebut. Dikarenakan jarak antar</p> |                     |   |                     |

|    |  |                          |
|----|--|--------------------------|
|    | <p>lahan dan sawah sejauh 400m, maka untuk pembawaan karung-karung hasil produksi perlu menggunakan jasa taxi pengantaran. Untuk luas lahan 40 are, biasanya hasil produksi sebanyak 20 karung. Namun, yang dijual hanya sebanyak 15 karung. Sisanya disimpan untuk dikonsumsi pribadi.</p> <p>Berikut adalah biaya usahatani :</p> <p><b>Pupuk :</b><br/> Urea = Rp. 336.000<br/> Phonska = Rp. 345.000</p> <p><b>Pestisida :</b><br/> Spontan = Rp. 90.000<br/> Clensect = Rp. 150.000</p> <p><b>Tenaga kerja :</b><br/> Penanaman sebanyak 10 orang = Rp. 600.000</p> <p><b>Penyusutan alat :</b><br/> Cangkul = Rp. 15.000<br/> Parang = Rp. 12.500</p> <p><b>Pajak = Rp.62.000</b></p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 689.000</b><br/> <b>Biaya variabel = Rp. 1.929.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 2.618.500<br/> Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 7.590.000<br/> Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 4.971.000</p> |                          |
| 10 | Nama   | : Cimmang                |
|    | Status   | : Petani                 |
|    | Asal Daerah  | : Majjelling             |
|    | Waktu Wawancara  | : Kamis, 19 Agustus 2021 |
|    | Tempat   | : Lahan Persawahan       |
|    | Pendidikan Terakhir  | : SMP                    |
|    | Umur   | : 27 Tahun               |
|    | Luas Lahan   | : 45 are                 |
|    | Jumlah Tanggungan  | : 4                      |
|    | Hasil Wawancara  | :                        |
|    |  |                          |



Pada luas lahan 45 are, saya menggunakan jenis bibit birma. Mengenai pupuk berjenis urea dan phonska. Untuk jenis urea saya menggunakan sebanyak 2 sak, sedangkan untuk jenis phonska saya menggunakan sebanyak 1 sak. Pemupukan saya lakukan sebanyak 2x dalam tiap bulan. Pestisida yang saya gunakan yaitu novlet dan regent. Penggunaan pestisida saya lakukan sebanyak 2x juga dalam sebulan. Alat yang saya gunakan berupa cangkul dan sprayer atau alat semprot. Pada penanaman, saya tidak menggunakan tenaga kerja. Dikarenakan saya dibantu oleh anak-anak saya. Sedangkan untuk penggemburan tanah, saya menyewa traktor. Jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 17 karung. Namun yang saya jual hanya sebanyak 15 karung, sisanya disimpan untuk dikonsumsi pribadi. Dikarenakan jarak antar rumah dan lahan yang cukup jauh, maka saya menggunakan jasa taxi pengantaran.

Berikut adalah biaya usahatani :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 230.000

Phonska = Rp. 224.000

**Pestisida :**

Novlet = Rp. 350.000

Regent = Rp. 100.000

**Penyusutan alat :**

Cangkul = Rp. 20.000

Sprayer = Rp. 200.000

**Biaya tetap = Rp. 990.000**

**Biaya variabel = Rp. 1.442.000**

Total Biaya (**TC**) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 2.432.000

Penerimaan (**TR**) = Produksi x harga produksi = Rp. 7.590.000

Pendapatan (**PD**) = TR – TC = Rp. 5.158.000

|    |                     |   |                        |
|----|---------------------|---|------------------------|
| 11 | Nama                | : | Rusli                  |
|    | Status              | : | Petani                 |
|    | Asal Daerah         | : | Majjelling             |
|    | Waktu Wawancara     | : | Sabtu, 21 Agustus 2021 |
|    | Tempat              | : | Lahan Persawahan       |
|    | Pendidikan Terakhir | : | -                      |
|    | Umur                | : | 37 Tahun               |

|   |   |        |
|---|---|--------|
| Luas Lahan  | : | 45 are |
| Jumlah Tanggungan   | : | 1      |
| Hasil Wawancara   | : |        |
| <p>Pada luas lahan 45 are, saya menggunakan benih jenis inpari 4. Memberikan 2 jenis pupuk, yaitu urea dan phonska. Masing-masing pupuk tersebut saya berikan sebanyak 3 sak. Satu sak setara 50kg. Pemupukan saya lakukan sebanyak 2x dalam tiap bulan. Selain itu, saya juga memberikan pestisida. Pestisida yang saya berikan yakni klensect dan furadan. Sama halnya dengan pemupukan, saya memberikan pestisida tersebut sebanyak 2x dalam tiap bulan. Adapun alat yang saya gunakan yaitu sprayer dan cangkul. Masing-masing dari alat tersebut masa gunanya mencapai kurang lebih 3 tahun. Untuk penanaman saya menyewa tenaga kerja. Untuk penggemburan tanah saya juga menyewa traktor. Hasil produksi yang dihasilkan sebanyak 20 karung. Namun yang saja perjualbelikan hanya sebanyak 17 karung. Sisanya disimpan untuk dikonsumsi pribadi. Untuk membawa karung gabah kerumah, diperlukan jasa taxi pengantar.</p> <p>Berikut adalah biaya usahatani :</p> <p><b>Pupuk :</b><br/> Urea = Rp. 345.000<br/> Phonska = Rp. 336.000</p> <p><b>Pestisida :</b><br/> Klensect= Rp. 150.000<br/> Furadan = Rp. 55.000</p> <p><b>Penyusutan alat :</b><br/> Cangkul = Rp. 20.000<br/> Sprayer = Rp. 200.000</p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 990.000</b><br/> <b>Biaya variabel = Rp. 1.990.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 2.986.000<br/> Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 8.602.000<br/> Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 5.616.000</p> |   |        |

|    |                     |   |                        |
|----|---------------------|---|------------------------|
| 12 | Nama                | : | Alling                 |
|    | Status              | : | Petani                 |
|    | Asal Daerah         | : | Lt. Benteng            |
|    | Waktu Wawancara     | : | Sabtu, 21 Agustus 2021 |
|    | Tempat              | : | Rumah beliau           |
|    | Pendidikan Terakhir | : | SD                     |
|    | Umur                | : | 50 Tahun               |
|    | Luas Lahan          | : | 40 are                 |
|    | Jumlah Tanggungan   | : | 2                      |
|    | Hasil Wawancara     | : |                        |

Saya sudah kurang lebih 30 tahun lamanya bertani. Luas lahan yang saya miliki yaitu 40 are. Jenis benih yang saya tanam yaitu inpari 4. Saya memberikan pupuk urea dan phonska. Untuk urea saya memberikannya sebanyak 3 sak. Sedangkan untuk phonska, saya memberikannya sebanyak 2 sak. satu sak memiliki massa 50kg. Adapun pestisida yang saya gunakan yaitu klensect dan spontan. Pemupukan serta pemberian pestisida sebanyak 2x tiap bulan. Peralatan yang saya gunakan hanya dua yaitu cangkul dan sabit. Alat tersebut lumayan lama saya pergunakan, sekitar kurang lebih 2 atau 3 tahun. Untuk penanaman saya menyewa tenaga kerja. Selain itu, saya juga menyewa traktor untuk pengurusan tanah. Hasil produksi yang dihasilkan sebanyak 20 karung. Namun yang saya jual sebanyak 15 karung, sisanya untuk disimpan dikonsumsi pribadi. Untuk membawa karung gabah kerumah, dibutuhkan jasa taxi pengantaran. Jasa tersebut dibayar berdasarkan jumlah karung yang dibawanya.

Berikut adalah biaya usahatani :

**Pupuk :**

Urea = Rp. 230.000

Phonska = Rp. 224.000

**Pestisida :**

Klensect = Rp. 150.000

Spontan = Rp. 90.000

**Penyusutan alat :**

Cangkul = Rp. 20.000

Sabit = Rp. 16.000

**Biaya tetap = Rp. 1.236.000**

**Biaya variabel = Rp. 1.879.000**

|  |
|--|
| Total Biaya ( <b>TC</b> ) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 3.115.000 |
| Penerimaan ( <b>TR</b> ) = Produksi x harga produksi = Rp. 7.590.000     |
| Pendapatan ( <b>PD</b> ) = TR – TC = Rp. 4.475.000                       |

|  |                     |   |                       |
|--|---------------------|---|-----------------------|
| 13   | Nama                | : | Miswar                |
|  | Status              | : | Peternak              |
|  | Asal Daerah         | : | Lt. Benteng           |
|  | Waktu Wawancara     | : | Rabu, 25 Agustus 2021 |
|  | Tempat              | : | Rumah beliau          |
|  | Pendidikan Terakhir | : | SMA                   |
|  | Umur                | : | 22 Tahun              |
|  | Jumlah Ternak       | : | 10 ekor               |
|  | Jumlah Tanggungan   | : | -                     |
|  | Hasil Wawancara     | : |                       |
| <p>Saya adalah seorang mahasiswa, namun saya diberikan amanah oleh bapak saya untuk merawat ternak itiknya. Ternaknya berjumlah 10 ekor saja. Ternak tersebut hanya dikandangkan dibawah rumah. Kandang yang digunakan hanya berupa jaring. Jaring yang diperjualbelikan minimal 30m, maka yang saya beli sepanjang 30m. Namun yang dipergunakan hanya seperlunya saja. Pakan yang diberikan kepada ternak berupa dedak. Saya memberikan pakan tiap ekor sekitar 119 gr sekali makan. Dedak tersebut saya taruh pada sebuah mangkok kecil plastik. Selain pemberian pakan, saya juga memberikannya obat atau vitamin. Vitamin tersebut diberikan sekali dalam sehari dan kemudian dicampurkan di makanannya. Hasil produksi telurnya sebanyak 5 butir perhari.</p> <p>Berikut adalah biaya beternak :</p> <p>Pakan : Rp.28.000<br/> Bibit : Rp. 100.000<br/> Vitamin : Rp. 15.000<br/> Jaring : Rp. 200.000</p> <p>Penyusutan kandang : Rp. 3.000<br/> Penyusutan peralatan : Rp. 50.000</p> <p>Telur :<br/> 5 x Rp.3000<br/> Rp. 15.000 (pendapatan perhari)<br/> Rp. 450.000 (pendapatan sebulan)</p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 53.000</b></p> |                     |   |                       |

|   |
|---|
| <p><b>Biaya variabel = Rp. 343.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 396.000<br/> Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 450.000<br/> Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 54.000</p> |
|---|

|  |                     |   |                       |
|--|---------------------|---|-----------------------|
| 14   | Nama                | : | Sahar                 |
|  | Status              | : | Peternak              |
|  | Asal Daerah         | : | Lakessi               |
|  | Waktu Wawancara     | : | Rabu, 25 Agustus 2021 |
|  | Tempat              | : | Rumah beliau          |
|  | Pendidikan Terakhir | : | D3 Peternakan         |
|  | Umur                | : | 24 Tahun              |
|  | Jumlah Ternak       | : | 10 ekor               |
|  | Jumlah Tanggungan   | : | -                     |
|  | Hasil Wawancara     | : |                       |
| <p>Dikarenakan saya lulusan peternakan, saya berniat menjadi seorang peternak itik. Maka dari itu, saya mencoba untuk memelihara itik sebanyak 10 ekor saja dahulu. Saya memberikan pakan berupa dedak, biasanya juga saya selingi dengan nasi. Saya membeli persediaan pakan dedak sebanyak 5kg. Saya juga memberikan vitamin kepada ternak agar pertumbuhannya sedikit cepat. Vitamin tersebut saya campurkan kepada makanan. Kandang yang saya berikan hanya berupa jaring. Untuk makan dan minum saya menaruhnya pada sebuah baskom besar berbahan besi. Hasil produksi telur biasanya mencapai 5 butir perharinya.</p> <p>Berikut adalah biaya beternak :</p> <p>Pakan : Rp. 35.000<br/> Bibit : Rp. 100.000<br/> Vitamin : Rp. 20.000<br/> Jaring : Rp. 200.000</p> <p>Penyusutan kandang : Rp. 3.000<br/> Penyusutan peralatan : Rp. 2.000</p> <p>Telur :<br/> 5 x Rp.3000<br/> Rp. 15.000 (pendapatan perhari)<br/> Rp. 450.000 (pendapatan sebulan)</p> <p><b>Biaya tetap = Rp. 5.000</b></p> |                     |   |                       |

|   |
|---|
| <p><b>Biaya variabel = Rp. 355.000</b></p> <p>Total Biaya (<b>TC</b>) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 360.000<br/> Penerimaan (<b>TR</b>) = Produksi x harga produksi = Rp. 450.000<br/> Pendapatan (<b>PD</b>) = TR – TC = Rp. 90.000</p> |
|---|

|  |                     |   |                        |
|--|---------------------|---|------------------------|
| 15   | Nama                | : | Lia                    |
|  | Status              | : | Peternak               |
|  | Asal Daerah         | : | Pangkajene             |
|  | Waktu Wawancara     | : | Sabtu, 28 Agustus 2021 |
|  | Tempat              | : | Rumah beliau           |
|  | Pendidikan Terakhir | : | SMP                    |
|  | Umur                | : | 40 Tahun               |
|  | Jumlah Ternak       | : | 8 ekor                 |
|  | Jumlah Tanggungan   | : | -                      |
|  | Hasil Wawancara     | : |                        |
| <p>Saya adalah seorang IRT (Ibu Rumah Tangga), suami saya bekerja sebagai penjual pentolan keliling. Saya memiliki seorang anak, ia juga sudah memiliki pekerjaan. Saya mendapatkan warisan berupa itik, dulunya berjumlah puluhan itik. Namun yang tersisa hingga saat ini hanyalah 8 ekor saja. Saya memberinya pakan berupa dedak. Saya membeli persediaan sebanyak 3kg. Saya tidak memberikan dosis pakan tiap ekornya. Saya hanya menaruh makanan pada baskom besar plastik dan kemudian memberikannya kepada ternak. Saya mencampurkan vitamin kedalam makanan tersebut. Kandang yang saya gunakan hanya berupa jaring. Hasil produksi untuk 8 ekor itik sebanyak 5 butir saja perharinya.</p> <p>Berikut adalah biaya beternak :</p> <p>Bibit : 72.000<br/> Pakan : Rp. 21.000<br/> Vitamin : Rp. 15.000<br/> Jaring : Rp. 200.000</p> <p>Penyusutan kandang : Rp. 3.000<br/> Penyusutan peralatan : Rp. 1.000</p> <p>Telur :<br/> 4 x Rp.3000<br/> Rp. 12.000 (pendapatan perhari)<br/> Rp. 360.000 (pendapatan sebulan)</p> |                     |   |                        |

**Biaya tetap = Rp. 4.000**

**Biaya variabel = Rp. 308.000**

Total Biaya (**TC**) = Biaya tetap + biaya variabel = Rp. 312.000

Penerimaan (**TR**) = Produksi x harga produksi = Rp. 360.000

Pendapatan (**PD**) = TR – TC = Rp. 48.000